

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Hotel Muslim Kediri adalah hotel sebagaimana lazimnya beroperasi dan layanannya telah menyesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah atau pedoman ajaran Islam, guna memberikan suasana tenang, nyaman, sehat, dan bersahabat yang dibutuhkan tamu. Operasional Hotel Muslim secara umum tidak berbeda dengan hotel-hotel lainnya, tetap tunduk kepada peraturan Pemerintah, tetap buka 24 jam tanpa interupsi.

Tidak ada perbedaan yang mencolok antara Hotel Muslim dengan hotel pada umumnya, baik itu secara fungsi, struktur bangunan, maupun isinya. Seperti yang kita tahu dan lihat, hotel-hotel konvensional memberikan kebebasan kepada setiap tamu yang akan dan tengah menginap di sana. Sementara itu, pada Hotel Muslim seluruh pengelolaan serta layanan yang diberikan harus berlandaskan syariat atau hukum Islam.

Saat masuk Hotel Muslim dan melakukan check in maka akan ditanyakan surat nikah, KTP. Hotel Muslim menolak tamu pasangan lelaki-perempuan yang bukan muhrim (suami dan istri sah) yang disinyalir akan melakukan perzinahan dan jenis maksiat lainnya. Begitu pula larangan untuk membawa hal-hal yang mengandung unsur kemaksiatan dan pelanggaran. Hal ini diharapkan tercipta suasana yang tenang, nyaman, kedamaian dan

keamanan sehingga tidak ada kegaduhan untuk kenyamanan menginap di Hotel Muslim.

Biasanya pegawai hotel menolak tamu dengan santun jika curiga calon tamu melanggar syariah, seperti pasangan yang bukan suami-istri. Penolakan tersebut dilakukan dengan alasan kamar penuh atau fully-booked. Kesan modern juga nampak pada Hotel Muslim dimana teknologi modern hadir di dalamnya baik untuk manajemen informasi maupun sistem reservasi sehingga, kesan kumuh tidak nampak dan kesan modern tercipta di Hotel Muslim.

Penyajian makanan dan minuman menggunakan bahan-bahan halal, serta yang berguna bagi kesehatan. Sajian minuman dihindarkan dari kandungan alkohol. Sebagai contoh, makanan, minuman, serta produk-produk lainnya yang disajikan kepada para tamu haruslah memiliki sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Standard pelayanan Hotel Muslim adalah keramah tamahan dalam tutur kata maupun perbuatan, lembut, kesediaan untuk membantu, sopan, bermoral dan semua staf perempuan berjilbab.

Apabila Masuk ke lobi Hotel Muslim, di muka pintu seorang penerima tamu akan mengucapkan "Assalamualaikum" sebelum si tamu mengucapkannya. Bagi yang tidak biasa mengucap salam ada dua kemungkinan yang akan terjadi, menjawab salam tersebut atau diam saja dan melempar senyum. Islam mengajarkan kepada umatnya agar mengucap salam

tiap kali dua Muslim bertemu. Hal ini diharapkan akan terbiasa mengucapkan salam saat sesama muslim bertemu.

Tubuh yang suci sangat dianjurkan dalam Islam. Sebab itu pada toilet umum di tiap lantai disediakan air yang bersih untuk bersuci sehabis buang air, bukan hanya tisu seperti yang kerap diterapkan hotel serta mall modern. Di tiap kamar pun fasilitas air bersih untuk berwudu pun merupakan hal yang wajib di Hotel Muslim. Hotel Muslim pun menawarkan kenyamanan dalam hal beribadah. Maka itu di tiap kamarnya pasti dilengkapi dengan arah kiblat yang jelas, perlengkapan salat seperti sajadah, serta kitab suci Alquran. Para tamu pun bisa meminta resepsionis untuk mengingatkan masuknya shalat lima waktu atau berbuka puasa di kamar. Fasilitas hotel merupakan salah satu daya tarik yang menunjang mutu perhotelan. Keberadaan fasilitas yang umum dimiliki oleh hotel, seperti kolam renang, free wifi spot, tempat fitness, dan tempat mainan anak-anak.

Harga yang diberikan kepada pengunjung bervariasi sesuai keinginan pengunjung untuk menginap. Dari harga Executive: Rp.500.000- 1.000.000. Deluxe: Rp.200.000- 500.000 sedangkan untuk harga Standard: Rp.100.000- 200.000. Pihak hotel memberikan penawaran khusus bagi konsumen atau pelanggan hotel, seperti diskon 50 % untuk pembelian makanan di restoran hotel dengan menunjukkan card member serta diskon makanan disesuaikan dengan member card yang berupa silver, gold dan platinum.

### Visi dan Misi Hotel Muslim

Visi : Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota Malang dengan terbukanya lapangan kerja baru melalui penggalan potensi wisata.

Misi : Dakwah Ke-Islaman.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan Hotel Muslim Kediri. Cara penarikannya dengan menggunakan angket yang akan dibagikan kepada responden sebanyak 32 karyawan Hotel Muslim Kediri. Data responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin karyawan, usia karyawan, tingkat pendidikan terakhir karyawan. Angket yang dibagikan terdiri dari 3 variabel yaitu, motivasi, budaya kerja dan produktivitas kinerja dengan jumlah pertanyaan 36 butir didalam angket.

#### a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2  
Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	20	62.5	62.5	62.5
	Perempuan	12	37.5	37.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 32 responden, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden atau 62,5%. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden atau 37,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah karyawan di Hotel Muslim Kediri lebih banyak laki-laki.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Karyawan

Tabel 4.3  
Usia Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	17	50.0	50.0	87.5
	31-40	9	37.5	37.5	37.5
	41 ke atas	6	12.5	12.5	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 32 responden, jumlah responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 17 responden atau 50,0%, 31-40 tahun sebanyak 9 responden atau 37,5%, 41 tahun ke atas sebanyak 6 responden atau 12,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa usia karyawan yang berkisar umur 20-30 lebih banyak bekerja di Hotel Muslim Kediri.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4  
Tingkat Pendidikan Responden

		<b>Tingkat Pendidikan</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	22	75.0	75.0	75.0
	S1	10	25.0	25.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 32 responden, jumlah responden yang memiliki pendidikan tingkat akhis SMA 22 responden atau 75,0%, S1 sebanyak 10 responden atau 25,0%. Data tersebut menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki tingkat pendidikan yang paling banyak adalah lulusan SMA.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel dalam penelitian ini, dimana terdapat 36 butir pertanyaan yang harus dijawab responden. Ukuran keterkaitan antar butir pertanyaan ini umumnya dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pertanyaan yang lain, dinyatakan sebagai pertanyaan yang tidak valid. Dan metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan

dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Ketentuan validitas instrumen sah apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  kritis (0,30) atau bila korelasi tiap variabel positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronvach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronvach's* 0 sampai 1. Skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai alpha Cronbach's 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel.
- Nilai alpha Cronbach's 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel.
- Nilai alpha Cronbach's 0,42 s.d 0,60, berarti cukup reliabel.
- Nilai alpha Cronbach's 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel.
- Nilai alpha Cronbach's 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronvach's* > dari 0,60.<sup>65</sup> Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dan reliabilitas data adalah sebagai berikut :

---

<sup>65</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.0*, hlm. 97

## 1) Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi (X1)

Tabel 4.5  
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X1)

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	44.3438	27.007	.513	.839
X12	43.7812	28.628	.382	.850
X13	43.5312	28.386	.458	.842
X14	43.2188	29.080	.567	.834
X15	43.5000	27.097	.562	.834
X16	43.4062	28.959	.549	.835
X17	43.5938	27.410	.611	.829
X18	43.2812	30.080	.567	.837
X19	43.2188	28.112	.612	.830
X110	43.3125	29.190	.677	.830
X111	43.3438	28.620	.659	.829
X112	43.2812	30.338	.310	.851

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.5, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi (X1)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	12

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2016



Berdasar *Reliability Statistics* diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,848 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan variabel motivasi (X1) adalah reliabel, karena angka *Cronbach's Alpha* 0,848 > dari 0,60.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Budaya kerja (X2)

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Budaya kerja (X2)

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X21	45.1875	21.964	.629	.809
X22	44.5312	24.515	.414	.830
X23	44.2500	24.839	.525	.818
X24	44.2500	25.935	.403	.827
X25	44.5000	23.484	.572	.814
X26	44.1250	25.661	.434	.825
X27	44.4375	24.190	.612	.811
X28	44.1875	25.577	.569	.817
X29	44.0312	26.031	.480	.822
X210	44.1875	25.383	.681	.812
X211	44.2500	25.097	.576	.815
X112	44.1875	27.641	.367	.843

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel 4.7, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Budaya kerja (X2)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	12

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2016

Berdasar *Reliability Statistics* diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,833 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan variabel budaya kerja (X2) adalah reliabel, karena angka *Cronbach's Alpha* 0,833 > dari 0,60.

## 3) Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Produktivitas kinerja (Y)

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas kinerja (Y)

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	42.7500	38.258	.574	.854
Y2	42.0625	37.867	.525	.859
Y3	41.7812	39.402	.637	.851
Y4	41.6562	41.007	.516	.858
Y5	41.7500	39.226	.511	.858
Y6	41.6562	39.975	.496	.859
Y7	41.5938	40.572	.394	.866
Y8	41.6875	36.802	.730	.843
Y9	41.6250	39.468	.558	.855
Y10	41.6875	38.738	.672	.848
Y11	41.7500	39.097	.685	.848
Y12	41.5312	41.612	.363	.867

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel 4.9, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3.

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Produktivitas kinerja (Y)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	12

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2016

Berdasar *Reliability Statistics* diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan variabel produktivitas kinerja (Y) adalah reliabel, karena angka *Cronbach's Alpha* 0,866 > dari 0,60.

### 3. Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*, asumsi data dikatakan normal jika, variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.11

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi	Budaya Kerja	Produktivitas
N		32	32	32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	47.4375	48.3750	45.5938
	Std. Deviation	5.79175	5.41652	6.80066
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.204	.121
	Positive	.175	.204	.121
	Negative	-.138	-.100	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.989	1.154	.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.781	.939	.739
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Sminorv Test* dapat disimpulkan :

- a. Nilai *Kolmogorov-Sminorv Z* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, variabel motivasi (X1) adalah 0,989 dan 0,781 > 0,05. Hal ini berarti variabel motivasi berdistribusi data normal.
- b. Nilai *Kolmogorov-Sminorv Z* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, variabel budaya kerja (X2) adalah 1,154 dan 0,939 > 0,05. Hal ini berarti variabel budaya kerja berdistribusi data normal.
- c. Nilai *Kolmogorov-Sminorv Z* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, variabel produktivitas kinerja karyawan (Y) adalah 0,683 dan 0,739 > 0,05. Hal ini berarti variabel kepuasan anggota berdistribusi data normal.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel-variabel berdistribusi data normal.

#### **4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dikatakan adanya multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka, model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.12  
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 MOTIVASI	.999	1.001
BUDAYA KERJA	.999	1.001

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2016

Berdasar *Coefficients* pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai VIF 1,001 untuk variabel motivasi (X1), 1,001 untuk variabel budaya kerja (X2). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Heteroskedastisitas

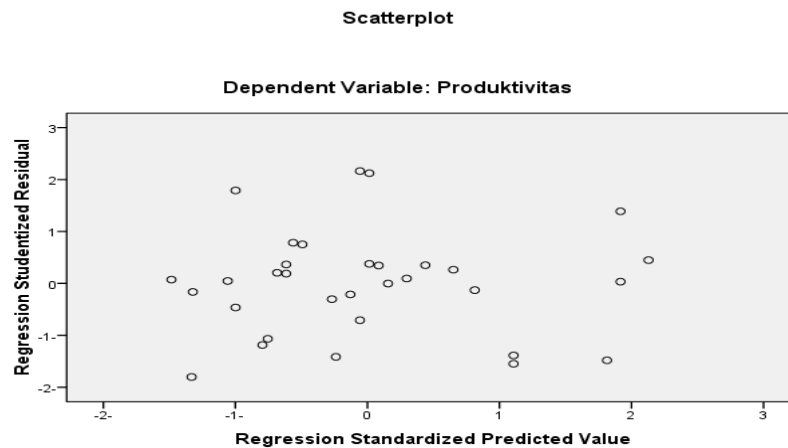
Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut.

Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, dan
- Titik-titik data mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0, ... ..*, hlm. 79-80

Gambar 4.3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2016

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 16.0. Berikut adalah hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS :

Tabel 4.13  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.417	14.342		1.502	.157
Motivasi	.440	.200	.375	2.742	.017
BudayaKerja	.192	.214	.153	-1.135	.277

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2016

Output diatas (*Coefficients*), digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :  $Y = 1,502 + 2,742 X_1 - 1,135 X_2$  atau  $Y = 1,502 + 2,742$  (motivasi)  $- 1,135$  (budaya kerja).

Keterangan :

- a) Konstanta sebesar 1,502 menyatakan bahwa jika tidak ada motivasi dan budaya kerja maka produktivitas kinerja 1,502 %.
- b) Koefisien regresi  $X_1$  sebesar + 2,742 menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena tanda positif) 1 %, motivasi akan menaikkan produktivitas kinerja sebesar 2,742 %. Dan sebaliknya, jika motivasi turun sebesar 1 %, maka produktivitas kinerja juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 3,447 %.
- c) Koefisien regresi  $X_2 - 1,135$  sebesar menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena tanda negatif) 1 %, budaya kerja akan menaikkan produktivitas kinerja sebesar 1,135 %. Dan sebaliknya, jika budaya



kerja naik sebesar 1 %, maka produktivitas kinerja juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,135 %.

- d) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

## 6. Hasil Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji regresi linier berganda maka untuk menguji signifikansi motivasi dan budaya kerja terhadap produktivitas kinerja karyawan diketahui bahwa uji t untuk variabel X1 (motivasi) pada tabel *Coefficiencie* diperoleh t hitung 2,742 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ) dan t tabel sebesar 1,77. Jadi diperoleh t hitung  $>$  t tabel ( $2,742 > 1,77$ ) sehingga menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Maka pengaruh variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kinerja karyawan.

Diketahui bahwa uji t untuk variabel X2 (budaya kerja) pada tabel *Coefficiencie* diperoleh t hitung -1,135 dengan nilai signifikansi sebesar 0,277. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,277 > 0,05$ ) dan t tabel sebesar 1,77. Jadi diperoleh t hitung  $<$  t tabel ( $-1,135 < 1,77$ ) sehingga menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Maka variabel budaya kerja tidak signifikansi terhadap produktivitas kinerja karyawan.

## b. Uji Hipotesis Secara Silmutan (Uji F)

Tabel 4.14  
Hasil Uji Hipotesis Secara Silmutan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228.890	2	119.956	6.900	.047 <sup>a</sup>
	Residual	1204.829	13	30.757		
	Total	1433.719	15			

a. Predictors: (Constant), BudayaKerja, Motivasi

b. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2016

Dari tabel *Anova* uji F menghasilkan F-hitung sebesar 6,900 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,047, dan F-tabel sebesar 6,70 dengan nilai signifikansi 0,05. Karena nilai F-hitung < F-tabel (6,900 > 6,70) maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara motivasi (X1) dan budaya kerja (X2), terhadap produktivitas kinerja karyawan (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.15  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 <sup>a</sup>	.375	.279	5.54587

a. Predictors: (Constant), BUDAYA, MOTIVASI

b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2016

Dari hasil tabel 4.15 dapat diketahui bahwa angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,375 dan Adjusted R Square sebesar 0,279. Hal ini berarti 27,9 % produktivitas kinerja bisa dijelaskan oleh variabel motivasi dan budaya kerja. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 72,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.